

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk ibadah, isinya dijamin kebenarannya dan membacanya dinilai ibadah. Membaca Al-Qur'an atau perintah membaca adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.¹

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk disampaikan kepada umatnya memiliki sekian banyak fungsi, tidak hanya untuk Nabi Muhammad sendiri melainkan juga untuk semua kehidupan manusia. Umat Islam diwajibkan untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an karena dapat mengangkat derajat, menghapus segala kejelekan, mendidik Akhlak serta mencerahkan jiwa.²

Membaca Al-Qur'an mempunyai kelebihan dan keistimewaan dibandingkan dengan membaca yang lainnya. Sesuai dengan arti al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan, dikarenakan diturunkan untuk dibaca. Orang-orang yang menyibukkan diri untuk membaca Al-Qur'an mempunyai banyak keistimewaan. Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik terkait dengan membaca adalah gerakan mata dan ketajaman penglihatan.

¹M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), hal. 261

²Muhammad sayyid Thantawi, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Diva Press, 2013), hal. 28

Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.³

Menurut Quraish Shihab. “perintah membaca Al-Qur’an dalam wahyu pertama (Qs. Al-Alaq) bukan sekedar menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya akan diperoleh kecuali dengan mengulang-ulang kalimat, atau membaca hendaknya dilakukan hingga mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan *bismirabbika* (demi karena Allah) didalam Al-Qur’an akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga.”⁴

Membaca Al-Qur’an itu tidak hanya sebatas membaca saja akan tetapi harus juga diperhatikan makhoriul huruf dan tajwidnya. Sehingga banyak orang yang berlomba-lomba untuk belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Salah satu upaya yang digunakan untuk memudahkan membaca Al-Qur’an yaitu dengan menggunakan metode.

Saat ini banyak lembaga-lembaga pendidikan yang sangat berkembang, mulai dari lembaga informal (Keluarga), formal (Sekolah), dan non formal (Masyarakat) yang sudah semakin luas pada terbentuknya lembaga

³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 200

⁴Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an Tafsir Maudhu’i Oleh Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hal. 6

pondok-pondok pesantren dengan program unggulannya yaitu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, kemudian meluas kembali ke lembaga Tempat Pembelajaran Al-Qur'an atau yang sering di sebut dengan (TPA).

Metode membaca Al-Qur'an yang pertama kali lahir adalah metode Baghdadiyah atau metode eja, metode ini lahir pada pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Secara garis besar metode ini menggunakan 17 langkah. Setiap langkahnya selalu menampilkan 30 huruf hijaiyah yang selalu nampak. Metode ini diajarkan secara klasikal atau privat. Materi-materinya diruntutkan mulai dari yang kongkrit ke materi yang abstrak, dari yang sukar ke yang mudah, dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus).⁵

Selain metode Baghdadiyah juga terdapat metode Iqra', yang berhasil menarik perhatian masa yang sangat banyak. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Bapak A'ad Human dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh pada Remaja Masjid di Yogyakarta dengan nama AMM(Angkatan Muda Masjid dan Mushola) yang gerakan pertamanya adalah pembentukan TK al-Qur'an dan TPA Al-Qur'an Metode Iqra'.⁶ Sekitar tahun 2001 Masehi, lahir kembali sebuah metode yang ditemukan oleh KH Dahlan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwidnya*.⁷

⁵Warini, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV di MI Terpadu Bakti Ibu Madiun Th, 2008-2009*, (skripsi S-1 INSURI Ponorogo, 2014), hal. 2

⁶Toto Priyanto, *Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar*, (Skripsi Strata 1 UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), hal. 36

⁷*ibid*, hal. 32

Semakin berkembangnya ilmu pendidikan yang semakin luas, di era milenial ini tentu banyak sekali lahir metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Begitu pula buku-buku paduan yang sudah tersusun dan terbentuk dengan rinci. Para guru pengajar tinggal memilih metode mana yang ingin di gunakan sebagai awal untuk membenahi cara membaca Al-Qur'annya. Tentunya dengan memilih sebuah metode yang dianggap cocok untuk dikembangkan.

Sekarang Metode Tilawati hadir dengan diilhami oleh metode-metode membaca Al-Qur'an yang lebih dahulu hadir dan sudah tersebar luas dimasyarakat. Khususnya metode-metode yang sudah sukses mengantarkan santrinya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode Tilawati banyak berkembang di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan awal dilapangan bahwasannya Tempat Pembelajaran Al-Qur'an atau sering disebut TPA di Puduk yaitu TPA Al-Fattah. TPA Al-Fattah adalah TPA yang merangkul anak-anak mulai dari anak dibawah usia PAUD sampai anak Madrasah Ibtidaiyah (MI). Untuk belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat dan tanggap.⁸

TPA Al-Fattah sudah lama berdiri, tetapi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati sejak tahun 2014. Saat menggunakan Metode Tilawati anak-anak lebih cepat faham huruf hijaiyah dan lebih tanggap. Banyak anak-anak yang belajar membaca Al-Qur'an dengan *tartil*

⁸Hasil observasi di TPA Al-Fattah Desa Tambang Kecamatan Puduk pada tanggal 3 Mei 2019

dan baca simak menggunakan lagu rosti, mulai dari anak-anak dibawah usia PAUD sampai anak-anak Madrasah Ibtidaiyah (MI). Lembaga ini ingin mencetak anak-anak yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman. Dasar-dasar ilmu pengetahuan tersebut mencakup pengetahuan tentang syariat, Aqidah-Akhlak, ibadah, berjiwa Qur'ani, serta ingin menciptakan generasi yang bermutu.⁹

Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Fattah dilaksanakan kurang lebih 2 jam. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setiap Hari Senin sampai Hari Sabtu yaitu pukul 15.00 s/d 17.00 WIB. Dalam pembelajarannya dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama yaitu anak-anak PAUD sampai TK masuk setiap hari senin, rabu, dan sabtu. Kelompok kedua yaitu anak-anak kelas 1 sampai kelas 6 MI masuk setiap hari selasa, kamis, dan sabtu. TPA Al-Fattah sudah memiliki santri kurang lebih 116 santri.¹⁰

TPA Al-Fattah merupakan salah satu TPA di Kecamatan Pudak dan satu-satunya TPA di Desa Tambang Kecamatan Pudak yang pembelajaran Al-Qur'annya menggunakan Metode Tilawati. Dari tahun ketahun santri TPA Al-Fattah semakin bertambah. Terbukti dari banyak orang tua yang memasukkan putra-putri mereka di TPA Al-Fattah. Santri TPA Al-Fattah tidak hanya dari Desa Tambang tetapi banyak juga yang dari lain seperti, desa Ngagek, Krisik dan desalainnya.

⁹Hasil observasi di TPA Al-Fattah Desa Tambang Kecamatan Pudak pada tanggal 3 Mei 2019

¹⁰Hasil observasi di TPA Al-Fattah Desa Tambang Kecamatan Pudak pada tanggal 3 Mei 2019

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengangkat penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak (Studi Kasus di TPA Al-Fattah Desa Tambang Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo)”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak di TPA Al-Fattah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak di TPA Al-Fattah?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak di TPA Al-Fattah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak di TPA Al-Fattah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak di TPA Al-Fattah.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak di TPA Al-Fattah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi penulis dan pembaca, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan untuk membangun khazanah keilmuan yang lebih baik. Khususnya dalam kegiatan proses belajar membaca al-Qur'an baik dan benar sesuai kaidah *tajwid* dan *makhorijul huruf* sehingga dapat diterapkan dalam masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak-anak/Santri

Penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk memudahkan anak-anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.Sesuai dengan kaidah Al-Qur'an.

b. Bagi Ustad/Ustadzah

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang mendalam tentang metode pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Diharapkan penelitian ini bisa berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut di TPA Masjid Al-Fattah dan bagi penulis khususnya, akan dapat dijadikan pengalaman yang nantinya dapat diamalkan dimasyarakat.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memudahkan membaca Al-Qur'an.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian tentang penerapan metode yang belum dijabarkan dalam penelitian ini.

E. Batasan Penelitian

Agar permasalahan yang diteliti penulis tidak meluas ruang lingkungannya, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang Implementasi Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terpusat pada para santri Tahsin Tilawati.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi tentang pengelompokan penulisan skripsi, agar memudahkan dalam penulisannya, maka peneliti akan mengelompokkan kedalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, disini tinjauan pustaka berisi tentang penelitian yang terdahulu dan landasan teori berisi tentang teori-teori yang mengupas tentang Metode Tilawati, membaca Al-Qur'an dan implementasi keberhasilan membaca Al-Qur'an.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data dan subjek penelitian, metode instrument pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: Didalam Paparan Hasil Penelitian, bab ini membahas tentang pelaksanaan penelitian tindakan lapangan dan analisis data.

BAB V: Pada bab ini berisi Penutup, yang memuat tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini merupakan akhir dari pembahasan skripsi, data-data yang dianalisis disimpulkan dan saran sebagai bahan pertimbangan dan peningkatan kualitas hasil belajar membaca Al-Qur'an.

